

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran singkat yang menjelaskan tentang objek penelitian yang dibawa oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### **1. Sejarah singkat Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat**

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 34/Kpts-11/1983 tentang Tata Kerja Daerah di Daerah dijadikan dasar pembentukan Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan penetapan tersebut, Kepala Kantor Daerah berubah menjadi Kepala Tata Usaha Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 17 Maret 1984.

Dinas Kehutanan merupakan perangkat daerah di Daerah Jawa Barat yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perhutanan; meliputi pengurusan kehutanan, pengamanan aset daerah, dan pengurusan perairan. Badan Tata Usaha Dinas Kehutanan merupakan komponen pelaksana urusan pemerintahan di bidang kehutanan yang dipimpin oleh Kepala Tata Usaha yang berkedudukan di bawah dan dapat bertindak sebagai Pimpinan Perwakilan melalui Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat. Dinas Kehutanan Jawa Barat, berperan sebagai koordinasi dalam ranah pemberdayaan serta media sarana yang berhubungan dengan proses kehutanan di tempat tersebut fasilitator

program yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada masyarakat di daerah. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dibentuk oleh pemerintah dengan maksud untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 21 Tahun 2008 tentang Tata Kerja dan Tata Tertib Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Peraturan Kepala Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 37 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Tata Kerja, dan Tata Tertib Kelompok. Tugas pokok Tata Kerja Kantor Pelayanan Perhubungan Daerah Provinsi Jawa Barat adalah menyelenggarakan tugas pemerintahan daerah di wilayah pelayanan perhubungan sesuai dengan prinsip kemandirian, desentralisasi, dan pembagian tugas. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Kantor Tata Usaha Daerah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Pengelolaan, penetapan, penegakan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang usaha kehutanan, produksi kehutanan, konservasi, rehabilitasi hutan dan lahan, serta perencanaan dan konservasi.;
- b. Menyusun bantuan dan pengendalian pelaksanaan penataan, perlindungan, pemulihan hutan dan lahan, penciptaan layanan jagawana, dan penugasan bisnis.;
- c. Pelaksanaan Layanan Sekretariat dan Koordinasi serta Pelatihan bagi UPTD.

## 2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Dinas Kehutanan Provinsi Jawa barat

### a. Visi

Visi dan Misi dari Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat ditetapkan dalam Perencanaan Strategis (Renstra) Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 dengan mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi dan perkembangan isu-isu strategis dibidang kehutanan, maka Visi Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat ditetapkan "*Hutan Lestari Bagi Kesejahteraan Masyarakat*".

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka telah ditetapkan 3 (tiga) misi pengembangan layanan Ranger sebagai berikut:

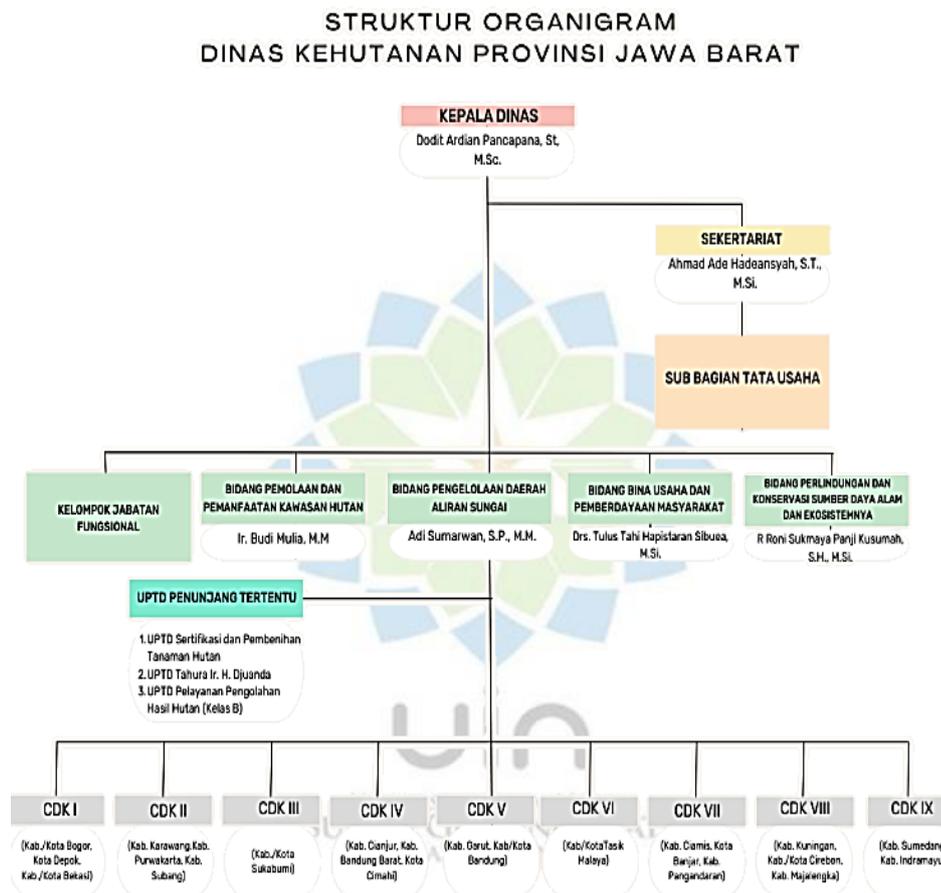
- 1) Bekerja pada Kombinasi Daerah Pedalaman dan Kemampuan Dukungan Kawasan Terlindungi,
- 2) Pemberdayaan masyarakat sebagai landasan pemanfaatan hasil hutan secara optimal, dan
- 3) Bekerja pada Administrasi dan Perangkat Terbuka.

## 3. Struktur organisasi

Tatanan hierarki Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat diatur pada Peraturan Daerah Provinsi No.21 Tahun 2018 tentang Tata Kerja Administrasi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, yang dimana dipimpin oleh Kepala Dinas, dan dibantu oleh Sekertariat beserta Subbagian

bidang-bidang yang ada di bawahnya. Berikut merupakan bagan struktur organigram Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat:

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat**



Sumber: Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam kajian ini, para ilmuwan mengambil contoh dari 93 responden yang terdiri dari berbagai kualitas, seperti orientasi, lamanya masa administrasi, usia, dan pendidikan terakhir. Responden memiliki karakteristik sebagai berikut:

## 1. Analisis deskriptif karakteristik responden

Analisis karakter responden diperlukan guna mengetahui bagaimana karakter responden yang kita teliti dengan tujuan memudahkan dan sebagai data informasi peneliti baik berdasarkan dari jenis kelamin, lama kerja, usia, Pendidikan terakhir dan lain sebagainya.

### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden terkait jenis kelamin dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki laki	60	64,5%
Perempuan	33	35,5%
<b>Total</b>	93	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.1. terlihat bahwa contoh yang digunakan berdasarkan orientasi dari dua kelas, yaitu laki-laki dan perempuan, yang terdiri dari 60 orang atau 64,5% laki-laki dan 33 orang atau 35,5% perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden pada umumnya adalah laki-laki.

### b. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja.

Atribut responden berdasarkan lamanya pemberian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2..

**Tabel 4.2. Karakteristik Responden berdasarkan lama kerja**

Lama kerja	Jumlah	Persentase
<5 Tahun	36	38,7%
6-10 Tahun	25	26,9%
11-15 Tahun	22	23,7%
16-20 Tahun	10	10,8%
>20 Tahun	0	0%
<b>Total</b>	93	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.2. diatas, jumlah responden berdasarkan lama kerja <5 tahun terdiri dari 36 orang dengan persentase 3,2 %, 6-10 tahun terdiri dari 25 orang dengan persentase 26,9%, 11-15 tahun terdiri dari 22 orang dengan persentase 23,7%, 16- 20 tahun terdiri dari 10 orang dengan persentase 10,8% dan >20 tahun terdiri dari 0 orang dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja di bawah 20 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Karakteristik responden berdsarkan usia**

Usia	Jumlah	Persentase
<30 Tahun	41	44,1%
30-40 Tahun	19	20,4%
41-50 Tahun	16	17,2%
>50 Tahun	17	18,3%
<b>Total</b>	93	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

d. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir**

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	3	3,2%
Diploma (D1,D2,D3)	3	3,2%
S1	50	53,8%
S2	34	36,6%
S3	3	3,2%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Seperti yang terlihat pada tabel 4.4 di atas, tiga responden memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA atau sederajat dengan nilai 3,2 persen; tiga responden memiliki pendidikan terakhir (D1, D2, D3); S1 berjumlah 50 responden dengan nilai 53,8%; S2 berjumlah 34 responden dengan nilai 36,6%; dan S3 berjumlah tiga responden dengan nilai 3,2 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir, paling banyak adalah S1 dengan nilai 53,8% dan paling sedikit adalah SMA, Sertifikat, dan S3, masing-masing dengan nilai persentase 3,2% inilah merupakan hasil dari data secara tingkat pendidikan.

## 2. Deskripsi hasil penelitian

Analisis deskriptif penelitian merupakan berbagai narasi komprehensif yang membahas proses menganalisa dan menggambarkan data secara terstruktur dan sistematis guna memberikan tolak ukur yang mampu menyimpulkan hasil perolehan suatu data penelitian. Analisis deskriptif secara

kontekstual bertujuan untuk meringkas dan menjabarkan data yang dikumpulkan melalui sampel atau populasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan jawaban yang telah diisi oleh 93 responden. Adapun poin yang akan dielaborasi dalam analisis deskriptif ini adalah 4 variabel, yaitu *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), Lingkungan kerja (X3), dan Kinerja (Y).

Untuk dapat menyimpulkan analisis deskriptif secara aktual, peneliti menggunakan pola rekapitulasi distribusi frekuensi. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), ada beberapa langkah dalam menentukan serta membentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memastikan total kelas interval koefisien, yang dalam penelitian ini berjumlah 5 kelas;
- b. Menentukan tingkat rentang data, yang dalam hal ini adalah nilai tertinggi dikurangkan dengan nilai terendah;
- c. Untuk menentukan Nilai Tertinggi (skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden);
- d. Untuk menentukan Nilai Terendah (skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden); dan
- e. Menentukan nilai interval koefisiennya dengan rumus berikut;

$$i = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dalam hal ini, peneliti memakai data kuesioner *Locus of control* (X1) berjumlah 11 item, Pelatihan (X2) berjumlah 10 item, Lingkungan kerja (X3) berjumlah 6 item, dan Kinerja (Y) yang berjumlah 10 item Sehingga, total keseluruhan item pernyataan dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 item pernyataan. Kemudian, dengan semua item pernyataan ini akan dilakukan rekapitulasi distribusi frekuensi guna menggambarkan keadaan faktual terkini terkait kondisi secara umum objek dan subjek penelitian.

a. Tanggapan mengenai *Locus of control* (X1)

*Locus of control* berdasarkan 11 indikator yang digunakan dalam setiap pernyataan berjumlah 11 item. Dalam hal ini tabel hasil perolehan serta pengolahan kuesioner khusus variabel *Locus of control* berdasarkan 93 responden akan dicoba untuk dideskripsikan.

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada *Locus of control* (X1), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus secara perseluruh item sebagai berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 11 \times 93) - (1 \times 11 \times 93)}{5} = 818,4$$

Berikut adalah interpretasi hasil perhitungan interval koefisien berdasarkan perseluruh item pada variabel *Locus of control* (X1):

**Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Intrepretasi item variabel Locus of control (X1)**

Perseluruh Item	
Interval Koefisien	Kategori
1023 - 1841,4	Sangat Lemah
1842,4 - 2660,8	Lemah
2661,8 - 3480,2	Cukup
3481,2 - 4299,6	Kuat
4300,6 - 5115	Sangat Kuat

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Untuk mengetahui interval koefisien berdasarkan per item pada variabel *Locus of control* (X1), dilakukanlah perhitungan juga dengan rumus berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 1 \times 93) - (1 \times 1 \times 93)}{5} = 74,4$$

Guna memudahkan agar dapat memberikan kriteria secara per item dilakukanlah perhitungan kembali untuk mencari interval koefisien secara per item. Berikut adalah interpretasi hasil perhitungan interval koefisien berdasarkan per item pada variabel *Locus of control* (X1):

**Tabel 4.6. Distribusi frekuensi intrepretasi per item variabel Locus of control (X1)**

Per Item			
Interval Koefisien	Kategori	F	%
93 - 167,4	Sangat Lemah		
168,4 - 242,8	Lemah		
243,8- 318,2	Cukup		

319,2 - 393,6	Kuat	3	3,22
394,6 - 465	Sangat Kuat	8	8,60

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Untuk mengetahui analisis deskriptif, perlu diketahui hasil tanggapan responden atas kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai *Locus of control* (X1):

**Tabel 4.7. Hasil tanggapan responden mengenai *Locus of control* (X1)**

No.	Pernyataan	ST	T	N	S	SS	Skor Total	Kategori
		S	S					
		1	2	3	4	5		
<i>Locus of Control/Lokus kendali (X1)</i>								
1.	Saat mengalami kesulitan saya harus ditanya dahulu baru meminta bantuan pegawai lain	0	0	3	60	30	399	Sangat kuat
2.	Saya lebih sering mengeluh saat tidak mampu menangani masalah	0	1	3	65	24	391	Kuat
3.	Saya kurang mencari informasi dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.	0	0	1	69	23	394	Sangat kuat
4.	Pegawai yakin bahwa keberhasilannya berdasarkan bagaimana membina hubungan yang baik dengan orang lain.	0	0	2	54	37	407	sangat kuat

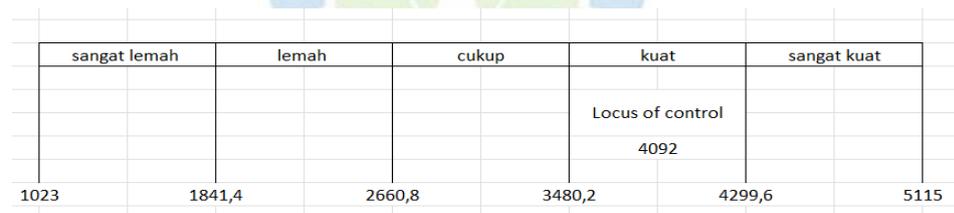
5.	Saat melakukan pekerjaan saya lebih bergantung dengan bantuan pegawai lain daripada menyelesaikan sendiri.	0	0	2	75	16	386	kuat
6.	Saya yakin keberhasilan yang saya raih adalah dari kemampuan saya sendiri bukan keberuntungan	0	0	3	55	35	404	Sangat kuat
7.	Ketika saya gagal, saya selalu intropkesi diri dan tidak menyalahkan orang lain	0	0	1	68	24	395	sangat kuat
8.	Kejadian dalam hidup saya merupakan kehendak saya sendiri	0	0	0	59	34	406	sangat kuat
9.	Saya mencapai semua pencapaian berdasarkan dari kegigihan dalam bekerja.	0	0	0	66	27	399	sangat kuat
10.	Ketika saya dipilih jadi pemimpin, itu karena kemampuan yang saya miliki	0	1	3	60	29	396	sangat kuat
11.	Semua yang saya peroleh selama ini karena berkat diri sendiri	0	0	4	72	12	385	kuat

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Pada Tabel 4.7 di atas, berdasarkan rekapitulasi data menggunakan distribusi frekuensi dapat digambarkan bahwasannya untuk pernyataan nomor 2, 5, dan 11 hasilnya kuat dan delapan pernyataan sisa hasilnya sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa *locus of control* (X1) mempunyai pengaruh kuat.

Berdasarkan Tabel 4.7, gambaran serta interpretasi atas hasil perhitungan pada variabel *Locus of control* (X1) yang diambil dari 11 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Garis Kontinum *Locus of control* (X1)**



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pola garis kontinum pada Gambar 4.2, terlihat bahwa total keseluruhan skor dari kuesioner pada variabel *Locus of control* (X1) itu berjumlah 4092, yang mana posisi ini berada pada rentang interval koefisien sebesar 3480,2 – 4299,6 dengan kategori “Kuat”.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui jumlah total hasil tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwasannya *Locus of control* (X1) di Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat adalah kuat.

b. Tanggapan mengenai Pelatihan (X2)

Pelatihan berdasarkan 5 indikator yang digunakan dalam setiap pernyataan berjumlah 5 item. Dalam hal ini tabel hasil perolehan serta pengolahan

kuesioner khusus variabel Pelatihan (X2) berdasarkan 93 responden akan dicoba untuk dideskripsikan.

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada Pelatihan (X2), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus perseluruh item sebagai berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 10 \times 93) - (1 \times 10 \times 93)}{5} = 744$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan perseluruh item pada variabel Pelatihan (X2):

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi item variabel Pelatihan (X2)

Perseluruh Item	
Interval Koefisien	Kategori
930 - 1674	Sangat Lemah
1675 - 2419	Lemah
2420 - 3164	Cukup
3165 - 3909	Kuat
3910 - 4650	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Untuk mengetahui interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Pelatihan (X2), dilakukanlah perhitungan juga dengan rumus berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 1 \times 93) - (1 \times 1 \times 93)}{5} = 74,4$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Pelatihan (X2):

**Tabel 4.9** Distribusi frekuensi intrpretasi peritem variabel Pelatihan (X2)

Per Item			
Interval Koefisien	Kategori	F	%
93 - 167,4	Sangat Lemah		
168,4 - 242,8	Lemah		
243,8- 318,2	Cukup		
319,2 - 393,6	Kuat	10	10,752
394,6 - 465	Sangat Kuat		

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada Pelatihan (X2), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus perseluruh item dan per item.

Untuk mengetahui analisis deskriptif, perlu diketahui hasil tanggapan responden atas kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai Pelatihan (X2):

Tabel 4.10 Hasil tanggapan responden mengenai Pelatihan (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
Pelatihan (X2)								
1.	Instruktur menguasai materi pelatihan	1	4	21	35	32	372	Kuat
2.	Instruktur memberikan kesempatan untuk bertanya	0	2	19	44	28	377	Kuat
3.	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan	1	4	14	42	32	379	Kuat
4.	Materi pelatihan mudah dipahami	1	4	4	58	29	392	Kuat
5.	Cara penyampaian materi pelatihan yang mudah dipahami	0	5	21	25	42	383	Kuat

6.	Pelatihan yang diadakan oleh dinas kehutanan sesuai sasaran	2	4	15	33	39	382	Kuat
7.	Sosialisasi tentang pelatihan yang diberikan sangat jelas	1	3	21	33	35	377	Kuat
8.	Instansi memberikan pelatihan secara terprogram	0	3	24	39	27	369	Kuat
9.	Pemberian contoh saat pelatihan agar mudah dimengerti	1	5	4	52	31	386	Kuat
10.	Penerapan materi di lapangan sangat mudah	1	2	12	54	24	377	Kuat

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Pada Tabel 4.10 di atas, berdasarkan rekapitulasi data menggunakan distribusi frekuensi dapat digambarkan bahwasannya semua pernyataan hasilnya kuat. Ini menunjukkan bahwa Pelatihan (X2) mempunyai pengaruh kuat.

Berdasarkan Tabel 4.10, gambaran serta interpretasi atas hasil perhitungan pada variabel Pelatihan (X2) yang diambil dari 10 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Garis Kontinum Pelatihan (X2)**

sangat lemah	lemah	cukup	kuat	sangat kuat
			Pelatihan	
			3720	
930	1674	2419	3164	3909
				4650

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pola garis kontinum pada Gambar 4.3, terlihat bahwa total keseluruhan skor dari kuesioner pada variabel Pelatihan (X2) itu berjumlah 3720, yang mana posisi ini berada pada rentang interval koefisien sebesar 3164 – 3909 dengan kategori “kuat”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya Pelatihan (X2) di Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat adalah kuat.

c. Tanggapan mengenai Lingkungan kerja (X3)

Lingkungan kerja berdasarkan 5 indikator yang digunakan dalam setiap pernyataan berjumlah 5 item. Dalam hal ini tabel hasil perolehan serta pengolahan kuesioner khusus variabel Lingkungan kerja (X3) berdasarkan 93 responden akan dicoba untuk dideskripsikan.

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada Lingkungan kerja (X3), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus perseluruh item sebagai berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 6 \times 93) - (1 \times 6 \times 93)}{Kriteria} = 446,4$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan perseluruh item pada variabel Lingkungan kerja (X3):

**Tabel 4.11 Distribusi frekuensi perseluruh item variabel Lingkungan kerja (X3)**

Perseluruh Item	
Interval Koefisien	Kategori
558 - 1004,8	Sangat Lemah
1005,8 - 1470,2	Lemah
1471,2 - 1917,4	Cukup
1918,4 - 2364,4	Kuat
2365,4 - 2790	Sangat Kuat

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Untuk mengetahui interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Pelatihan (X2), dilakukanlah perhitungan juga dengan rumus berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 1 \times 93) - (1 \times 1 \times 93)}{5} = 74,4$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Lingkungan kerja (X3):

**Tabel 4.12 Distribusi frekuensi per item variabel Lingkungan kerja (X3)**

Per Item			
Interval Koefisien	Kategori	F	%
93 - 167,4	Sangat Lemah		
168,4 - 242,8	Lemah		
243,8- 318,2	Cukup		
319,2 - 393,6	Kuat	3	3,22
394,6 - 465	Sangat Kuat	3	3,22

Sumber: data diolah oleh penelti, 2024

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada Lingkungan kerja (X3), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus perseluruh item dan per item.

Untuk mengetahui analisis deskriptif, perlu diketahui hasil tanggapan responden atas kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai Lingkungan kerja (X3):

**Tabel 4.13 Hasil tanggapan responden mengenai Lingkungan kerja (X3)**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
Lingkungan Kerja (X3)								
1.	Penerangan atau pencahayaan di tempat kerja sesuai dengan kebutuhan	0	0	1	76	16	387	kuat
2.	Suhu udara didalam ruangan membuat saya merasa nyaman pada saat berkerja	0	0	3	63	27	396	sangat kuat
3.	Meja, kursi, dan semua peralatan kerja sangat lengkap	0	0	4	66	23	391	kuat
4.	Saya memiliki hubungan yang baik sesama rekan kerja	0	0	3	60	30	399	sangat kuat

5.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan	0	0	1	62	30	401	sangat kuat
6.	Fasilitas ditempat kerja saya sangat memadai	0	1	9	61	22	383	kuat

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Pada Tabel 4.13 di atas, berdasarkan rekapitulasi data menggunakan distribusi frekuensi dapat digambarkan bahwasannya semua pernyataan hasilnya kuat. Ini menunjukkan bahwa Lingkungan kerja(X3) mempunyai pengaruh kuat.

Berdasarkan Tabel 4.13, gambaran serta interpretasi atas hasil perhitungan pada variabel Lingkungan kerja (X3) yang diambil dari 6 item pernyataan adalah sebagai berikut:

#### Gambar 4.4 Garis kontinum Lingkungan kerja (X3)

sangat lemah	lemah	cukup	kuat	sangat kuat
			Lingkungan kerja	
			2232	
558	1004,8	1470,2	1917,4	2364,4
				2790

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pola garis kontinum pada Gambar 4.4, terlihat bahwa total keseluruhan skor dari kuesioner pada variabel Lingkungan kerja (X3) itu berjumlah 2232, yang mana posisi ini berada pada rentang interval koefisien sebesar 1917,4 – 2364,4 dengan kategori “kuat”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya Lingkungan kerja (X3) di Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat adalah kuat.

d. Tanggapan mengenai Kinerja (Y)

Kinerja berdasarkan 5 indikator yang digunakan dalam setiap pernyataan berjumlah 5 item. Dalam hal ini tabel hasil perolehan serta pengolahan kuesioner khusus variabel Lingkungan kerja (Y) berdasarkan 93 responden akan dicoba untuk dideskripsikan.

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada kinerja (Y), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus perseluruh item sebagai berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times \Sigma Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 10 \times 93) - (1 \times 10 \times 93)}{5} = 744$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan perseluruh item pada variabel Kinerja (Y):

**Tabel 4.14 Distribusi frekuensi perseluruh item variabel Kinerja (Y)**

Perseluruh Item	
Interval Koefisien	Kategori
930 - 1674	Sangat Lemah
1675 - 2419	Lemah
2420 - 3164	Cukup
3165 - 3909	Kuat
3910 - 4650	Sangat Kuat

Sumber: data diolah oleh peneliti,, 2024

Untuk mengetahui interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Kinerja (Y), dilakukanlah perhitungan juga dengan rumus berikut:

$$\frac{(Skor\ Tertinggi \times Pernyataan \times \Sigma n) - (Skor\ Terendah \times Pernyataan \times \Sigma n)}{Kriteria}$$

$$\frac{(5 \times 1 \times 93) - (1 \times 1 \times 93)}{5} = 74,4$$

Berikut adalah hasil interpretasi interval koefisien berdasarkan per item pada variabel Kinerja (Y):

**Tabel 4.15 Distribusi frekuensi peritem variabel Kinerja (Y)**

Per Item			
Interval Koefisien	Kategori	F	%
93 - 167,4	Sangat Lemah		
168,4 - 242,8	Lemah		
243,8- 318,2	Cukup		
319,2 - 393,6	Kuat	1	1,075
394,6 - 465	Sangat Kuat	9	9,774

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Untuk dapat memberikan tanggapan masalah pada Kinerja (Y), peneliti mencoba menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rentang interval koefisien terhadap tabel tabulasi data kuesioner dengan rumus

perseluruh item dan per item.

Untuk mengetahui analisis deskriptif, perlu diketahui hasil tanggapan responden atas kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai Kinerja (Y):

**Tabel 4.16 Hasil tanggapan responden mengenai variabel Kinerja (Y)**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
Kinerja (Y)								
1.	Saya mampu memahami terhadap tugas yang diberikan	0	0	0	70	23	395	sangat kuat
2.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	0	0	1	68	24	395	sangat kuat
3.	Saya mengutamakan ketepatan dalam bekerja	0	1	0	68	24	394	sangat kuat
4.	saya berusaha meningkatkan kualitas kerja	0	0	0	64	29	401	sangat kuat

5.	Saya mampu melaksanakan tugas dengan baik dan teliti	0	0	0	64	29	401	sangat kuat
6.	Saya selalu berhati-hati dan meminimalisir tingkat kesalahan dalam bekerja	0	0	3	63	27	396	sangat kuat
7.	Saya senantiasa fokus pada saat bekerja	0	0	0	58	35	407	sangat kuat
8.	Dalam menyelesaikan pekerjaan saya selalu berinisiatif tanpa menunggu perintah dari atasan	0	0	15	56	22	379	kuat
9.	Saya memiliki pengetahuan atas pekerjaan yang saya lakukan	0	0	2	56	35	405	sangat kuat
10.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri	0	0	1	56	36	407	sangat kuat

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Pada Tabel 4.16 di atas, berdasarkan rekapitulasi data menggunakan distribusi frekuensi dapat digambarkan bahwasannya semua pernyataan hasilnya sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa Kinerja (Y) mempunyai pengaruh sangat kuat.

Berdasarkan Tabel 4.16, gambaran serta interpretasi atas hasil perhitungan pada variabel Kinerja (Y) yang diambil dari 10 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Garis Kontinum Kinjera (Y)**

sangat lemah	lemah	cukup	kuat	sangat kuat
			Kinerja 3720	
930	1674	2419	3164	3909
				4650

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pola garis kontinum pada Gambar 4.5, terlihat bahwa total keseluruhan skor dari kuesioner pada variabel Kinerja (Y) itu berjumlah 3720, yang mana posisi ini berada pada rentang interval koefisien sebesar 3164 – 3909 dengan kategori “kuat”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya Kinerja (Y) di Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat adalah kuat.

### C. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam penelitian yang meliputi berbagai proses seperti mengurutkan, pengkajian, dan penyimpulan suatu data yang akan diteliti. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengetahui pola hubungan, makna, serta pengaruh antara suatu variabel penelitian. Proses ini sangat penting khususnya dalam penguatan hipotesis

penelitian.

Dalam telaah ini, proses pemeriksaan informasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengujian instrumen eksplorasi (Uji Legitimasi dan Uji Ketergantungan) kemudian dilanjutkan pengujian lainnya.

#### 1. Uji instrumen penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan cara yang paling umum untuk menilai dan menyetujui instrumen atau perangkat pengumpulan informasi yang akan digunakan dalam suatu tinjauan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diinginkan secara andal, akurat, dan konsisten. Dalam tinjauan tersebut, akan dilakukan 2 pengujian, khususnya Uji Validitas dan Realibilitas.

##### a. Uji validitas

Uji validitas merupakan salah satu metode pengujian data instrumen penelitian yang ditujukan untuk mengukur apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Secara lebih dalam, uji validitas akan mencoba mengukur seberapa kuat instrumen mempersentasikan variabel.

Menurut teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), disebutkan bahwasannya syarat dan kriteria minimum dalam suatu instrumen penelitian untuk memenuhi kriteria harus memiliki nilai  $r$ -hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$ -tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan adalah 93 responden, sehingga nilai  $r$ -tabel yang digunakan adalah  $df = (N-2) = 91$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yang telah ditetapkan adalah 0,2039

menggunakan uji satu arah. Dalam penentuan validitas pula, instrumen akan dinyatakan valid apabila taraf signifikansi  $< 0,05$ .

Berikutnya adalah akibat setelah pengujian legitimasi untuk semua faktor pemeriksaan yang digunakan dalam tinjauan ini berdasarkan konsekuensi jajak pendapat yang diberikan.

**Tabel 4.17 Hasil uji validitas *Locus of control* (X1)**

Item pernyataan	R - Hitung	R - Tabel	Signifikansi	Taraf signifikansi	Keterangan
1	0.545	0.2039	0.000	0.05	valid
2	0.527	0.2039	0.000	0.05	valid
3	0.545	0.2039	0.000	0.05	valid
4	0.656	0.2039	0.000	0.05	valid
5	0.442	0.2039	0.000	0.05	valid
6	0.633	0.2039	0.000	0.05	valid
7	0.473	0.2039	0.000	0.05	valid
8	0.502	0.2039	0.000	0.05	valid
9	0.527	0.2039	0.000	0.05	valid
10	0.591	0.2039	0.000	0.05	valid
11	0.418	0.2039	0.000	0.05	valid

Sumber: diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui hasil pengujian validitas untuk variabel *Locus of control* (X1). Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa nilai r-hitung setiap item pernyataan memiliki hasil lebih besar dibandingkan dengan r-tabel yang sebesar 0,2039 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil pula dari 0,05. Kesimpulan dari hasil pengujian validitas ini menggambarkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 11 item pada variabel *Locus of control* (X1) dinyatakan valid.

**Tabel 4.18 Hasil uji validitas Pelatihan (X2)**

Item pernyataan	R - Hitung	R - Tabel	Signifikan si	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.581	0.2039	0.000	0.05	valid
2	0.509	0.2039	0.000	0.05	valid
3	0.550	0.2039	0.000	0.05	valid
4	0.570	0.2039	0.000	0.05	valid
5	0.375	0.2039	0.000	0.05	valid
6	0.623	0.2039	0.000	0.05	valid
7	0.547	0.2039	0.000	0.05	valid
8	0.482	0.2039	0.000	0.05	valid
9	0.658	0.2039	0.000	0.05	valid
10	0.563	0.2039	0.000	0.05	valid

Sumber: diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, dapat diketahui hasil pengujian validitas untuk variabel Pelatihan (X2). Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa nilai r-hitung setiap item pernyataan memiliki hasil lebih besar dibandingkan dengan r-tabel yang sebesar 0,2039 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil pengujian validitas ini menggambarkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 10 item pada variabel Pelatihan (X2) dinyatakan valid.

**Tabel 4.19 Hasil uji validitas Lingkungan kerja (X3)**

Item pernyataan	R - Hitung	R - Tabel	Signifikansi	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.396	0.2039	0.000	0.05	valid
2	0.655	0.2039	0.000	0.05	valid
3	0.673	0.2039	0.000	0.05	valid
4	0.637	0.2039	0.000	0.05	valid
5	0.505	0.2039	0.000	0.05	valid
6	0.730	0.2039	0.000	0.05	valid

Sumber: diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, konsekuensi uji legitimasi untuk variabel Tempat Kerja (X3) dapat diperoleh. Uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap item pernyataan lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,2039, dengan tingkat signifikansi yang juga lebih rendah dari 0,05. Hasil akhir dari konsekuensi uji legitimasi ini menunjukkan bahwa masing-masing dari 6 hal pernyataan dalam variabel Persiapan (X3) dinyatakan sah.

**Tabel 4.20 Hasil uji validitas Kinerja (Y)**

Item pernyataan	R - Hitung	R - Tabel	Signifikansi	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.434	0.2039	0.000	0.05	valid
2	0.571	0.2039	0.000	0.05	valid
3	0.516	0.2039	0.000	0.05	valid
4	0.597	0.2039	0.000	0.05	valid
5	0.630	0.2039	0.000	0.05	valid
6	0.630	0.2039	0.000	0.05	valid
7	0.628	0.2039	0.000	0.05	valid
8	0.377	0.2039	0.000	0.05	valid
9	0.566	0.2039	0.000	0.05	valid
10	0.730	0.2039	0.000	0.05	valid

Sumber: diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat diketahui hasil pengujian validitas untuk variabel Kinerja (Y). Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa nilai r-hitung setiap item pernyataan memiliki hasil lebih besar dibandingkan dengan r-tabel yang sebesar 0,2039 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil pula dari 0,05. Kesimpulan dari hasil pengujian validitas ini menggambarkan bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 10 item pada variabel Pelatihan (Y) dinyatakan valid.

b. Uji realibilitas

Uji realibilitas merupakan serangkaian prosedur dalam pengolahan data guna melakukan pengecekan kesesuaian dan konsistensi yang ada dalam suatu penelitian. Pengujian ini ditujukan untuk melakukan konfirmasi apakah hasil pengukuran dalam proses perolehan data instrumen akan stabil apabila dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Ghazali (2021), disebutkan bahwasannya kriteria dalam instrumen akan dinyatakan realibel apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,6$ . Maka, berikut adalah hasil pengujian realibilitas untuk instrumen serta kuesioner pada penelitian ini:

**Tabel 4.21 Hasil uji realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Jumah item	Kriteria
<i>Locus of control</i> (X1)	0.751	0.6	11	Realibel
Pelatihan (X2)	0.731	0.6	10	Realibel
Lingkungan kerja (X3)	0.658	0.6	6	Realibel
Kinerja (Y)	0.759	0.6	10	Realibel

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS IBM 29, 2024

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, dapat diperoleh konsekuensi uji kualitas konstan untuk faktor Locus of control (X1), Pelatihan (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Kinerja (Y). Konsekuensi uji kualitas konstan menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach untuk setiap item pernyataan memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aturan, yaitu  $> 0,6$ , di mana Variabel X1 adalah 0,751, Variabel X2 adalah 0,731, Variabel X3 adalah 0,658, dan Variabel Y adalah 0,759. Kesimpulan dari hasil pengujian realibilitas ini menggambarkan bahwa seluruh variabel penelitian ini berdasarkan data pengolahan data kuesioner dinyatakan realibel.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif, merupakan suatu metode pengolahan data dengan analisa yang mendalam guna menggambarkan hasil pengolahan secara umum. Aspek-aspek yang dikumpulkan dalam analisis ini adalah mean, total N (responden), dan Standard Deviation.

Berikut adalah hasil pengolahan atau uji statistik deskriptif untuk semua hasil pengolahan data kuesioner yang telah dikumpulkan. Adapun variabelnya yaitu *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Kinerja (Y):

**Tabel 4.22 Hasil uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
kinerja	42.7957	2.81131	93
Locus of control	46.9032	2.91944	93

Pelatihan	40.7957	4.59574	93
Lingkungan kerja	25.3441	1.85035	93

Sumber: diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat digambarkan hasil distribusi data melalui pengujian statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

- a. Variabel *Locus of control* (X1) memiliki nilai rata rata 46.9032 dengan standar deviasi 2.91944
- b. Variabel Pelatihan (X2) memiliki nilai rata rata 40.75974 dengan standar deviasi 4.59574
- c. Variabel Lingkungan kerja (X3) memiliki nilai rata rata 25.3441 dengan standar deviasi 1.85035
- d. Variabel Kinerja (Y) memiliki nilai rata rata 42.7957 dengan standar deviasi 2.81131

### 3. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi berapa perubahan nilai variabel independen/bebas yang berakibat dari pergeseran nilai yang terjadi pada variabel dependen/terikat. Karena di penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independen) sehingga memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS IBM versi 29. Analisis linear berganda mempunyai tujuan yaitu mendapatkan prediksi nilai Y atas X, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan keeja (X3) terhadap Kinerja (Y).

Tabel terlampir menunjukkan konsekuensi dari berbagai pengujian relaps langsung, dengan melibatkan IBM SPSS varian 29 sebagai berikut.:

**Gambar 4.6 Perolehan hasil uji regresi linear berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.341	3.590		1.488	.140
	Locus of control	.500	.092	.519	5.440	.000
	Pelatihan	.097	.043	.158	2.242	.027
	Lingkungan kerja	.397	.144	.262	2.754	.007

a. Dependent Variable: kinerja

sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS IBM 29, 2024

Dari gambar 4.6 hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$a = 5.341$$

$$b_1 = 0.500$$

$$b_2 = 0.097$$

$$b_3 = 0.397$$

maka dapat diperoleh persamaan regresi linar berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5.341 + (0,500)X_1 + (0,097)X_2 + (0,397)X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) pada kondisi sebelumnya bernilai positif, yaitu 5,341. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika *Locus of Control* (X<sub>1</sub>), Persiapan (X<sub>2</sub>), Lingkungan kerja (X<sub>3</sub>) bernilai nihil (0), maka hasil perhitungan Show (Y) dengan menggunakan kondisi di atas adalah 5,341.

- b. Nilai  $b_1$  variabel *Locus of Control* (X1) adalah 0,500, yang berarti bernilai positif. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,500 apabila jumlah *Locus of Control* (X1) meningkat satu kali, dengan catatan nilai variabel lainnya tetap konstan..
- c. Koefisien  $b_2$  untuk variabel Pelatihan (X2) adalah 0,097, yang menandakan nilai positif. Dengan demikian, jika frekuensi Pelatihan (X2) meningkat sebanyak 1 kali, diperkirakan Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,097, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien  $b_3$  untuk variabel Lingkungan Kerja (X3) adalah 0,397, yang menunjukkan nilai positif. Dengan demikian, jika terdapat peningkatan dalam kualitas Lingkungan Kerja (X3) sebesar 1 unit, maka diperkirakan Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,397, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

#### D. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah teknik statistik yang menggunakan data dari sampel yang diambil dari suatu populasi untuk membuat keputusan tentang klaim atau hipotesis tentang populasi tersebut.

##### 1. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji Statistik T)

Menurut Sugiyono (2013), Uji parsial merupakan suatu jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hasil untuk jawaban hipotesis berdasarkan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23 Perolehan hasil uji hipotesis secara parsial  
(Uji Statistik T)**

Model	Ttabel	Thitung	Sig.
<i>Locus of control</i>	1,986	5.440	0.000
Pelatihan	1,986	2.242	0.027
Lingkungan kerja	1,986	2.754	0.007

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS IBM 29, 2024

Perolehan hasil Uji t pada tabel 4.23 digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dimana dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan hipotesis, yaitu:

- a. Ho1: *Locus of control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov, Jawa barat.  
Ha1: *Locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat.
  - b. Ho2: Pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat.  
Ha2: Pelatihan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat
  - c. Ho3: Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat  
Ha3: Lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas kehutanan Prov. Jawa barat.
- yaitu jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis alternatif Ha diterima dan hipotesis observasi Ho ditolak, atau apabila  $\alpha = 5\% = 0,05$  lebih besar dari

probabilitasnya atau nilai signifikasinya, maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan hipotesis observasi  $H_o$  akan ditolak. Namun jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak dan hipotesis observasi  $H_o$  akan diterima, atau apabila  $\alpha = 5\% = 0,05$  lebih kecil dari probabilitasnya atau nilai signifikasinya, maka hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak dan hipotesis observasi  $H_o$  diterima.

Berdasarkan uji  $t$  sesuai pada tabel 4.23, maka dapat diambil Kesimpulan dalam menjawab hipotesis, yaitu:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian *Locus of control* terhadap kinerja diperoleh hasil nilai signifikasinya sebesar 0,000 ( $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian Pelatihan terhadap kinerja diperoleh hasil nilai signifikasinya sebesar 0,027 ( $\rho = 0,027 < \alpha = 0,05$ ). Pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian Lingkungan kerja terhadap kinerja diperoleh hasil nilai signifikasinya sebesar 0,000 ( $\rho = 0,007 < \alpha = 0,05$ ).

Pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat.

## 2. Hasil Uji Hipotesis secara simultan (uji statistik F)

Pengujian simultan dilakukan pada model eksplorasi untuk membuktikan variabel independent dan variabel dependen. apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Cara melakukan pengujian tersebut dengan membandingkan F hitung yang dihasilkan dengan F tabel dengan Tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika F hitung  $>$  dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel independen/bebas pada penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Dan sebaliknya, jika F hitung  $<$  dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen/bebas secara simultan tidak dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen/terikat.

Berikut hasil uji f atau uji hipotesis secara simultan:

**Tabel 4.24 Hasil perolehan uji hipotesis secara simultan (uji statistik F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.460	3	136.487	38.240	.000 <sup>b</sup>
	Residual	317.658	89	3.569		
	Total	727.118	92			

a. Dependent Variable: kinerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan kerja, Pelatihan, Locus of control

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui *SPSS IBM 29, 2024*

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, maka Langkah Langkah selanjutnya yang digunakan dalam melakukan pengujian secara simultan (uji f) yaitu:

a. Merumuskan Hipotesis

Ho: *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y)

Ha: *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja (Y)

b. Menentukan standar signifikan

Tingkat signifikansi adalah  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Tingkat makna dari *Locus of control* (X1), Kegiatan Pelatihan (X2), dan Lingkungan (X3) adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, *locus of control* (X1), Kegiatan Latihan (X2), dan Lingkungan (X3) sangat penting bagi implementasi (Y).

c. Menentukan nilai F-hitung berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 38.240

d. Menentukan nilai F-tabel

Nilai F tabel adalah 2,71 jika  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ , sehingga  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 93 - 4 = 89$ . Hasil tersebut seharusnya dapat dilihat melalui tabel hamburan f tabel.

e. Melakukan suatu analisa komparatif antara hasil F-hitung dengan F-tabel yang disematkan sebagai berikut:

- 1) Bilamana kondisi  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka Ho tercipta dan Ha tertolak
- 2) Bilamana kondisi  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka Ho tertolak dan Ha tercipta

Dapat diketahui  $F\text{-hitung } 38.240 > F\text{-tabel } 2,71$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya Locus of control (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y)

f. Membuat Kesimpulan

Pemeriksaan sisi positif  $F\text{hitung}$  dan  $F\text{tabel}$  menunjukkan bahwa 38.240 lebih menonjol daripada 2,71 atau  $F\text{hitung}$  lebih menonjol daripada  $F\text{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa Locus kendali (X1), Pengaturan (X2), dan Tempat kerja (X3) bersama-sama memengaruhi Eksekusi (Y). Tempat kerja (X2), locus kendali (X1), dan pelatihan (X3) semuanya memiliki dampak signifikan terhadap kinerja (Y) dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05.

Maka kita bisa simpulkan bahwa *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan kerja (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diuji untuk menghitung kekuatan sumbangan variabel independent/bebas dalam persentase besar atau kecilnya mempengaruhi variabel dependen/terikat. Pedoman intepretasi koefisien tersebut berada pada rentang 0 – 100%, Ketika mendekati 100% maka pengaruh yang diberikan disebut kuat yakni pengaruh variabel independent/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Ketika mendekati 0 berarti pengaruh yang diberikan sangat lemah.

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 4.25 hasil perolehan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
				Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.548	1.88923	.563

a. Predictors: (Constant), Lingkungan kerja, Pelatihan, Locus of control

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS IBM 29, 2024

Berdasarkan tabel 4.25, diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,563 atau 56,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control*, Pelatihan, dan Lingkungan kerja memberikan kontribusi sebesar 56,3 persen terhadap kinerja, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 43,7 persen. Hal ini cukup memberikan sebuah gambaran yang lebih relevan, berdasarkan standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya pada bagian-bagian lain.

## E. Pembahasan

Peneliti akan mencoba menjelaskan hasil penelitian diatas.

### 1. Pengaruh Locus of control (X1) terhadap Kinerja (Y) pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat

Setelah peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis atau anggapan sementara, maka pengujian terhadap variabel *locus of control* (X1) menghasilkan hasil sebagai berikut:  $Y = 5,341 + (0,500)X1$   
 Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Locus of control* (X1) bernilai positif atau 0,500. Dengan demikian apabila terjadi

penambahan kuantitas *Locus of control* (X1) sebesar 1 (satu) poin, maka sangat mungkin untuk mengantisipasi bahwa Presentasi (Y) akan bertambah sebesar 0,500 atau setengahnya dengan syarat faktor-faktor yang berbeda mempunyai kualitas yang konsisten.

Nilai t yang ditentukan untuk variabel *locus of control* (X1) dengan mempertimbangkan hasil uji fragmentaris (uji t) adalah 5,440. Perbedaan antara nilai t tabel dan nilai t yang ditentukan,  $5,440 > 1,986$ , seharusnya terlihat ketika keduanya diperhatikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien  $\beta_1 = 0,500$  agak mendukung. Kinerja (Y) sedikit banyak dibantu oleh *locus of control* (X1). *Locus of control* Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai berdasarkan nilai kepentingan  $0,000 \pm 0,05$  yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja (Y).

## **2. Pengaruh Pelatihan (X2) terhadap Kinerja (Y) Dinas Kehutanan**

### **Prov. Jawa barat**

Setelah mengarahkan pengujian pada spekulasi atau anggapan singkat bahwa spesialis baru-baru ini menyelesaikan menggunakan berbagai relaps langsung yang menunjukkan hasil pengujian pada variabel Pelatihan (X2)  $Y = 5,341 + (0,97) X_2$  Dari situasi ini dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Pelatihan (X2) adalah 0,97 yang menyiratkan positif. Dengan demikian, ketika ada perluasan dalam jumlah Pelatihann (X2) sebesar 1 (satu) poin, sangat mungkin untuk mengantisipasi bahwa Kinerja (Y) akan meningkat

sebesar 0,97 atau 97% dengan syarat bahwa faktor-faktor yang berbeda memiliki kualitas yang konsisten.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel Pelatihan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,242. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai thitung dengan ttabel, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $2,242 > 1,986$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta koefisien positif  $\beta_2 = 0,97$ . Artinya Lingkungan Kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja (Y). Dilihat dari nilai signifikansi Pelatihan (X2) adalah  $0,027 < 0,05$ , artinya Pelatihan (X2) signifikan terhadap kinerja (Y). Maka, kesimpulannya ialah Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

### **3. Pengaruh Lingkungan kerja (X3) terhadap Kinerja (Y) pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat**

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis atau dugaan sementara yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan hasil uji tersebut pada variabel Lingkungan kerja (X3)  $Y = 4,372 + (0,397)X_3$  Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Lingkungan kerja (X3) adalah sebesar 0,397 yang berarti positif. Maka dari itu, ketika terjadi kenaikan jumlah Lingkungan kerja (X3) sebanyak 1 (satu) poin, maka dapat diprediksi Kinerja (Y) akan naik sebesar 0,397 atau 39,7% dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel Lingkungan kerja (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 2,754. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai thitung dengan ttabel, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $2,754 > 1,986$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta koefisien positif  $\beta_3 = 0.397$ . Artinya Lingkungan kerja (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja (Y). Dilihat dari nilai signifikansi Lingkungan kerja (X3) adalah  $0.007 < 0,05$ , artinya Lingkungan kerja (X3) signifikan terhadap kinerja (Y). Maka, kesimpulannya ialah Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat

#### **4. Pengaruh Locus of control (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan kerja (X3) terhadap Kinerja (Y) Pegawai Dinas Kehutanan Prov. Jawa barat**

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis atau dugaan sementara yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melakukan analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan  $Y = 5,341 + (0,500)X_1 + (0,97)X_2 + (0,397)X_3$  Dari persamaan tersebut dapat terlihat Nilai konstanta (a) bernilai positif yang memiliki arti ketika *Locus of control* (X1) Pelatihan (X2) dan Lingkungan kerja (X3) bernilai Nol (0) maka hasil perhitungan kinerja (Y) dengan menggunakan persamaan di atas nilainya adalah 5,341. Nilai koefisien regresi (b1) dari variabel Locus of control (X1) adalah sebesar 0,500 yang berarti positif. Maka dari itu, ketika terjadi kenaikan jumlah Kepemimpinan Transformasional (X1) sebanyak 1 (satu)

poin, maka dapat diprediksi Kinerja (Y) akan naik sebesar 0,500 atau 50,0% dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai yang tetap. Nilai koefisien regresi (b2) dari variabel Pelatihan (X2) adalah sebesar 0,97 yang berarti positif. Maka dari itu, ketika terjadi kenaikan jumlah Lingkungan Kerja (X2) sebanyak 1 (satu) poin, maka dapat diprediksi Kinerja (Y) akan naik sebesar 0,97 atau 97% dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai yang tetap. Nilai koefisien regresi (b3) dari variabel Komitmen Organisasi (X3) adalah sebesar 0,397 yang berarti positif. Maka dari itu, ketika terjadi kenaikan jumlah Komitmen Organisasi (X3) sebanyak 1 (satu) poin, maka dapat diprediksi Kinerja (Y) akan naik sebesar 0,397 atau 39,7% dengan syarat variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $38,240 > 2,71$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2) dan Lingkungan kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y). Dilihat dari nilai signifikansi Artinya *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2) dan Lingkungan kerja (X3) adalah  $0,000 < 0,05$ , Artinya Locus of control (X1), Pelatihan (X2) dan Lingkungan kerja (X3) signifikan terhadap Kinerja (Y). Maka, kesimpulannya ialah *Locus of control* (X1), Pelatihan (X2) dan Lingkungan kerja (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y).